

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu penghasil sumber devisa di Indonesia dan memegang peranan penting dalam pengembangan industri perkebunan. Dalam kurun waktu 20 tahun luas areal dan produksi perkebunan kopi di Indonesia, khususnya perkebunan kopi rakyat mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 1980, luas areal dan produksi perkebunan kopi rakyat masing-masing sebesar 663 ribu hektar dan 276 ribu ton, dan pada tahun 2009 terjadi peningkatan luas areal dan produksi yang masing-masing sebesar 1.241 juta hektar dan 676 ribu ton (Ditjenbun, 2010).

Hasil produksi tersebut langsung diolah menjadi produk utama yaitu bubuk kopi. Dalam proses pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi tersebut menghasilkan limbah berupa limbah kulit kopi. Pemanfaatan limbah kulit kopi dilakukan dengan cara pengomposan limbah kulit kopi, untuk menghindari pengaruh negatifnya terhadap tanaman akibat rasio C/N bahan yang tinggi. Disamping untuk mengurangi volume bahan agar memudahkan dalam aplikasi serta mengurangi pencemaran lingkungan. Secara sederhana limbah kulit kopi dapat dijadikan sebagai pupuk alami pada tanaman kopi itu sendiri. Limbah kulit buah kopi mengandung bahan organik dan unsur hara yang potensial untuk digunakan sebagai media tanam (Ditjenbun, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar C-organik kulit buah kopi adalah 45,3%, kadar nitrogen 2,98%, fosfor 0,18 %, dan kalium 2,26%.

Manfaat penambahan pupuk kompos bagi pertanian yaitu sebagai pembenah tanah (memperbaiki) mutu tanah. Lahan yang rusak dan kehilangan kesuburannya dapat diperbaiki dengan pengolahan lahan dengan pupuk kompos. Lahan yang telah ditambahkan dengan pupuk kompos akan lebih gembur dan subur. Selain dapat memperbaiki mutu tanah penambahan pupuk kompos dapat menyediakan makanan bagi tanaman. Kompos dapat menjaga mikroorganisme dalam tanah untuk berkembang biak. Lahan yang penuh dengan makanan menjadikan tanaman

yang tumbuh di atasnya subur. Lahan yang kaya akan pupuk kompos sangat gembur sehingga akar tanaman berkembang dengan pesat (Soeroko, 2011).

Ciri-ciri tanah yang subur memiliki tingkat keasaman tanah (pH) yang sesuai dengan tanaman yang dibudidayakan. Setiap tanaman menghendaki pH tanah yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tanah yang mempunyai nilai kapasitas tukar kation (KTK) rendah tidak mampu mengikat unsur hara yang diberikan atau tersimpan pada lahan tersebut sehingga pupuk yang diberikan pada lahan tersebut akan terbuang karena larut bersama air. Tanah yang subur mempunyai ciri fisik gembur, mudah diolah dan tidak lengket. Tanah yang gembur akan mempermudah akar tanaman untuk berkembang dan memperbanyak diri. Semakin banyak jumlah akar dan semakin panjang akar tanaman, semakin banyak makanan yang terserap oleh akar tanaman (Soeroko, 2011).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh aplikasi pupuk kompos limbah kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari kegiatan yaitu untuk mengetahui dosis optimal aplikasi pupuk kompos limbah kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika (*Coffea arabica L.*).

## **1.4 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh aplikasi pupuk kompos limbah kulit kopi terhadap pertumbuhan tanaman kopi arabika.